

Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gebangsari Melalui Pelatihan Pembuatan Otak-Otak Bandeng

¹Isma Qotrun Nadia*, ²Syayidah Fitria Lulu, ³Aniqurrohmah, ⁴Farida Rachmawati

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

²Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

³Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Email Corresponding: ismanadia4@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Otak-otak Bandeng; Gebangsari; Pelatihan Pengolahan Ikan; UMKM	Keterbatasan kemampuan dalam mengolah ikan bandeng menjadi masalah tersendiri di masyarakat Kecamatan Genuk, Kota Semarang, padahal memiliki potensi besar sebagai wilayah penghasil ikan bandeng. Rendahnya pemanfaatan sumber daya ini menjadikan tidak meningkatnya pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dalam pengolahan ikan bandeng menjadi produk bernilai tinggi bagi warga Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Melalui pelatihan pembuatan otak-otak bandeng bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mahasiswa KKN Posko 36 UIN Walisongo Semarang menginisiasi pelatihan yang mencakup seluruh proses produksi otak-otak bandeng, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga strategi pemasaran. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat Pelatihan ini melibatkan pemilik usaha otak-otak dari Kendal sebagai fasilitator. Hasilnya, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kepercayaan diri, serta munculnya ketertarikan untuk mengembangkan usaha otak-otak bandeng sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, pelatihan ini menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan bahan baku yang tidak stabil, sehingga memerlukan strategi adaptif untuk diatasi.
	ABSTRACT
Keywords: Community Service Milkfish Semarang KKN Training	The limited ability to process milkfish has become a specific issue in the Genuk District of Semarang City, despite the area's potential as a major producer of milkfish. The underutilization of this resource has prevented an increase in community income. This research aims to address the lack of skills and knowledge in processing milkfish into high-value products for the residents of Gebangsari Village, Genuk District, Semarang City. Through a training program on making milkfish otak-otak for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), students from KKN Posko 36 of UIN Walisongo Semarang initiated a workshop covering the entire production process of milkfish otak-otak, from selecting raw materials to processing techniques and marketing strategies. This community service project used a participatory action research (PAR) approach focused on community empowerment. The training involved a milkfish otak-otak business owner from Kendal as a facilitator. As a result, participants showed a significant improvement in their skills and confidence, as well as an interest in developing a milkfish otak-otak business to enhance their family income. However, the training faced challenges such as limited facilities and unstable raw material supply, requiring adaptive strategies to overcome these issues.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Kota Semarang dikenal sebagai salah satu pusat pengolahan ikan bandeng di Indonesia. Letaknya yang strategis di pesisir utara Pulau Jawa menjadikan Semarang sebagai sentra perikanan dan pengolahan hasil laut, terutama ikan bandeng. Keunggulan geografis ini memungkinkan kota ini untuk mengembangkan berbagai produk olahan ikan bandeng yang menjadi ciri khas daerah. Candra mengungkapkan bahwa Salah

satu industri yang berpotensi besar di Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang, adalah industri pengolahan ikan bandeng (Candra and Setiawan 2013)

Bandeng merupakan ikan yang populer di kalangan masyarakat Semarang karena memiliki kandungan gizi tinggi dan protein yang lengkap dan penting untuk tubuh. Ikan bandeng dikategorikan sebagai ikan berprotein tinggi dan berkadar lemak rendah (Susanto 2010). Menurut United States Department of Agriculture (2009) dalam Untoro (Untoro, Kusrahayu, and Setiani 2012), ikan bandeng juga memiliki kolesterol rendah yaitu sekitar 52 mg/100 g. selain itu Jenis ikan yang paling banyak dibudidayakan di Asia Tenggara, terutama daerah pesisir Indonesia adalah ikan bandeng (Yudha Trinoegraha Adiputra 2012). Dengan kandungan gizi yang dimiliki maka ikan bandeng harus dikreasikan dengan berbagai olahan agar menjadi produk yang digemari oleh semua umur. Berbagai olahan bandeng, seperti bandeng presto, bandeng duri lunak, dan otak-otak bandeng, telah menjadi ikon kuliner Semarang yang diminati oleh wisatawan maupun masyarakat lokal. Ini sejalan dengan hasil penelitian dinas perindustrian dan perdagangan yang menyatakan bahwa Industri bandeng olahan (bandeng presto, otak- otak bandeng, bandeng tanpa duri, dan lain-lain), mempunyai unit usaha dan nilai produksi hingga yang terkecil di antara jenis industri makanan lainnya yang ada di Kota Semarang (Perindustrian et al. 2011).

Potensi besar dari olahan bandeng ini telah menarik perhatian berbagai pihak, termasuk pelaku usaha, akademisi, dan pemerintah daerah. Hal ini mendorong dilakukannya berbagai pelatihan untuk mengembangkan inovasi baru dalam pengolahan bandeng, meningkatkan nilai tambah produk, serta memperluas pasar lokal dan nasional. Kegiatan KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai permasalahan di lingkungan setempat. Menurut Pardjono dalam Frezy Papatungan (Papatungan 2023) penyadaran merupakan Salah satu pemberdayaan masyarakat melalui KKN. Penyadaran mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan, menumbuhkan semangat untuk terus bekerja keras, dan memotivasi masyarakat agar mampu menumbuhkan keunggulan, memiliki kemampuan untuk keluar dari tekanan hidup yang semakin berat (Suherman 2011). Di Kelurahan Gebangsari, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan produk olahan ikan bandeng yang inovatif dan memiliki daya saing tinggi di pasar. Oleh karena itu, pelatihan otak-otak bandeng yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Posko 36 tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga, tetapi juga untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan pelaku UMKM. Dalam pelatihan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta untuk memahami seluruh proses pembuatan otak-otak bandeng, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga strategi pemasaran. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang, yaitu dengan terciptanya produk-produk olahan bandeng yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Lissa, Idah Hamidah, Eva Nurazizah, Nina Lutfiat dan Rindi Antika dengan judul "Pemanfaatan Ikan Chanos Chanos Sebagai Produk Entrepreneur Di Kecamatan Balongan" hasil penelitiannya menerangkan bahwa Hasil perhitungan penjualan didapatkan keuntungan yang lebih banyak dengan menjual abon ikan bandeng dibandingkan menjual ikan bandeng secara langsung (Lissa et al. 2022). Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eny Heriyati, Endang Prihatiningsih, Jainuddin dan Tri Gunarti Ningrum yang berjudul "Pelatihan Pengolahan Bandeng Presto untuk Meningkatkan Nilai Jual Bandeng di Kabupaten Kutai Timur" menghasilkan temuan yang menyatakan bahwa dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang bertema pengolahan bandeng presto sangat dikuasai dan diterima oleh peserta mengingat bahan baku yang cukup melimpah dan pengolahannya yang sederhana (Heriyati et al. 2022).

Terdapat perbedaan maupun persamaan dari ke-2 penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaan Kedua penelitian tersebut sama sama bertujuan menambah ketrampilan masyarakat dalam mengolah ikan Bandeng melalui kegiatan pelatihan dan demo memasak. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jenis olahan bandeng yang di demo kan. penelitian pertama berfokus pada Pengolahan abon bandeng, untuk penelitian yang kedua membuat olahan bandeng presto. Sementara penelitian penulis adalah membuat jenis olahan otak-otak bandeng. Selain itu, objek penelitian penulis adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok UMKM serta ibu-ibu PKK.

Pelatihan ini berfokus pada upaya pengembangan keterampilan dan inovasi produk olahan bandeng di Semarang, khususnya melalui pelatihan pembuatan otak-otak bandeng bagi pelaku UMKM. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta produk olahan bandeng yang lebih variatif, bernilai tambah tinggi, dan mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM di Semarang. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk melestarikan kekayaan kuliner lokal sekaligus mengangkat citra Semarang sebagai pusat pengolahan bandeng di tingkat nasional dan internasional. Melalui kegiatan ini, diharapkan bahwa tidak hanya keterampilan teknis peserta yang meningkat, tetapi juga pemahaman mereka tentang pentingnya inovasi dan kualitas dalam pengolahan produk. Dengan demikian, produk otak-otak bandeng yang dihasilkan dapat menjadi salah satu ikon kuliner baru dari Semarang yang semakin memperkaya ragam olahan bandeng di kota ini.

II. MASALAH

Otak-otak bandeng, dengan cita rasa yang gurih dan tekstur yang khas, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan. Selain bernilai jual tinggi, olahan ini juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Semarang, khususnya di Kelurahan Gebangsari. Namun, di balik popularitasnya, terdapat tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha olahan bandeng, terutama yang tergabung dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak pelaku UMKM yang masih terbatas dalam hal keterampilan pengolahan, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang efektif. Consoli dan cesaroni juga berpendapat bahwa Dalam kegiatan pemasaran yang sering menjadi kendala pada usaha kecil mikro dan menengah (UMKM), yaitu pemanfaatan media pemasaran yang kurang maksimal dan kurang memberi keuntungan bagi bisnis (Consoli & Cesaroni, 2015). Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pengembangan kapasitas dan keterampilan bagi para pelaku usaha ini, agar mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar (Cesaroni and Consoli 2015). Permasalahan yang melatarbelakangi diadakannya pelatihan pembuatan otak-otak bandeng di Kelurahan Gebangsari adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Meskipun Kelurahan Gebangsari terletak di wilayah yang kaya akan sumber daya perikanan, khususnya ikan bandeng, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Sebagian besar ikan bandeng hanya dijual dalam bentuk segar dengan harga yang relatif rendah. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan masyarakat tetap rendah, meskipun memiliki akses langsung terhadap sumber daya tersebut. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga dalam mengolah ikan bandeng menjadi otak-otak, yang memiliki nilai jual lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Gebangsari. Melihat potensi ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 36 UIN Walisongo Semarang memutuskan untuk mengadakan pelatihan pembuatan otak-otak bandeng bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Gebangsari.



Gambar 1. Observasi dan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM, Lia (17 Juli 2024)

III. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Model ini memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di

Tengah-tengah masyarakat. PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di Tengah masyarakat, agar masyarakat menjadi aktor perubahan, bukan objek pengabdian. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pengabdian berperan sebagai fasilitator (Afandi et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu dalam kegiatan ekonomi. Prinsip-prinsip dasar untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau mandiri, diantaranya yaitu penyadaran melalui pelatihan, pengorganisasian, pengembangan kekuatan, dan membangun dinamika (Suryo 2016). Dengan memberikan pelatihan pembuatan otak-otak bandeng, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan wirausaha masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup. Teori pemberdayaan masyarakat ini mendasari tujuan sosial dari pelatihan yang dilakukan. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap Perencanaan dan persiapan kemudian Pelaksanaan pelatihan. Guna menyebarkan motivasi UMKM pengolahan otak-otak bandeng, Hasil pengabdian masyarakat ini ditampilkan dalam bentuk dokumentasi kegiatan.

Pemberian pengetahuan berwirausaha bagi masyarakat, dilakukan dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke masyarakat untuk melihat potensi yang ada di kelurahan Gebangsari. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni 2011).
2. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan pertemuan dengan masyarakat sekitar yang memiliki potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan (Gulo 2002).

Indikator keberhasilan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) :

1. Tingkat Partisipasi Peserta: Dapat diukur dari keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan, seperti bagaimana mereka aktif dalam bertanya dan menunjukkan minat selama kegiatan.
2. Tingkat Kemampuan Peserta: Diukur dengan standar kompetensi kognitif yang dikembangkan oleh Anderson & Krathwohl (Anderson and Krathwohl 2001). Kompetensi ini mencakup enam tingkatan: remember (Mengingat), Understand (Memahami), Apply (Menerapkan), Analyze (Menganalisis), Evaluate (Mengevaluasi), dan Create (Menciptakan)
3. Instrumen Pelatihan: Menggunakan metode tanya jawab dengan peserta baik sebelum maupun sesudah pelatihan, untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan kemampuan mereka.

Ini merupakan pendekatan yang komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam konteks pengembangan kognitif dan partisipasi aktif peserta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan berbagai permasalahan di lingkungan setempat. Di Kelurahan Gebangsari, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan produk olahan ikan bandeng yang inovatif dan memiliki daya saing tinggi di pasar. Oleh karena itu, pelatihan otak-otak bandeng yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Posko 36 tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga, tetapi juga untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan pelaku UMKM.

Dalam pelatihan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta untuk memahami seluruh proses pembuatan otak-otak bandeng, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga strategi pemasaran. Fasilitator adalah seseorang yang berperan untuk memberikan pelayanan dan mempermudah dalam melaksanakan suatu kegiatan (SAMISIH 2014). Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang, yaitu dengan terciptanya produk-produk olahan bandeng yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional. Pelaksanaan pelatihan pembuatan otak-otak bandeng oleh mahasiswa KKN di Kelurahan Gebangsari, dengan menggandeng pemilik usaha

otak-otak bandeng dari Kendal, memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah ikan bandeng, serta membuka peluang usaha baru di bidang kuliner. Proses pelatihan otak-otak bandeng sebagaimana berikut:

1) Tahap perencanaan dan persiapan

Mahasiswa KKN Posko 36 telah melakukan persiapan matang sebelum mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan otak-otak bandeng di desa kelurahan Gebangsari. Sebagai langkah awal, mahasiswa posko 36 melakukan observasi dan wawancara terhadap potensi dan minat masyarakat setempat, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan dengan kondisi ekonomi desa masyarakat Gebangsari untuk memperoleh informasi terkait keadaan ekonomi dan potensi desa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Salah satu wawancara kepada ibu Lia, warga Gebangsari pelaku UMKM, menyebutkan daerah Gebangsari merupakan daerah yang dekat dengan pasar yang menjual ikan bandeng, tapi usaha UMKM Nawasena belum ada yang memiliki usaha pengolahan ikan bandeng. Jadi pelatihan pembuatan otak-otak bandeng cocok untuk diberikan kepada warga karena dekat dengan sumber bahan baku (Wawancara dengan Lia pada 17 Juli 2024)

Selain wawancara, tim pengabdian juga melakukan observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, tetapi juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Tim mahasiswa KKN Posko 36 melakukan pengamatan di pasar wilayah Gebangsari, untuk mengamati kesediaan bahan baku yaitu ikan bandeng.

Setelah itu, mahasiswa KKN posko 36 berinisiatif untuk menggandeng owner usaha otak-otak bandeng dari Kendal, Ibu Tri Fiyanti, yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam industri ini. Melalui kerjasama ini dapat memberikan pelatihan yang berkualitas dan aplikatif, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk mengembangkan usaha berbasis produk lokal. Persiapan teknis lainnya, seperti pengadaan bahan dan alat, penentuan lokasi pelatihan, serta promosi kegiatan kepada warga, juga telah dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kelancaran acara.



Gambar 2. Menemui narasumber sekaligus pemilik usaha otak-otak bandeng di Kendal, Tri Fiyanti

2) Pelaksanaan pelatihan dan manfaat otak-otak bandeng

Pelatihan pengolahan otak-otak bandeng dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2024 di Aula Kelurahan Gebangsari diikuti oleh 50 peserta yang tergabung dalam PKK Gebangsari yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan pelaku UMKM Nawasena. Pelatihan dimulai dengan peserta yang diberikan teori dasar tentang pengolahan ikan bandeng, mulai dari cara membersihkan, mengolah daging ikan, hingga teknik-teknik dasar pembuatan otak-otak. Selain itu peserta juga diberi penjelasan mengenai manfaat dari otak-otak bandeng yaitu, otak-otak bandeng mengandung protein berkualitas tinggi dari ikan bandeng, yang penting untuk pembentukan dan perbaikan jaringan tubuh serta fungsi enzim dan hormon. Ikan bandeng kaya

4363

akan asam lemak omega-3 yang bermanfaat untuk kesehatan jantung, mengurangi peradangan, dan mendukung fungsi otak. Otak-otak bandeng mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin B12, vitamin D, selenium, dan yodium, yang penting untuk kesehatan metabolisme, tulang, dan sistem kekebalan tubuh. Selain itu dibandingkan dengan beberapa sumber protein hewani lainnya, otak-otak bandeng cenderung lebih rendah lemak jenuh, menjadikannya pilihan yang lebih sehat untuk menjaga kesehatan jantung.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber pelatihan, Tri Fiyanti

Selanjutnya, peserta langsung mempraktikkan pembuatan otak-otak bandeng di bawah bimbingan pemilik usaha otak-otak bandeng dari Kendal, Tri Fiyanti, yang sudah berpengalaman di bidang ini. Dalam pelatihan, peserta juga diajarkan cara memilih bahan-bahan yang berkualitas, serta tips dan trik untuk menghasilkan otak-otak bandeng yang lezat dan tahan lama. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan teknik pengemasan dan pemasaran produk agar dapat bersaing di pasar lokal maupun online.



Gambar 4. Ibu-ibu PKK Praktik Membuat Otak-Otak Bandeng

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam mengolah bandeng menjadi otak-otak. Sebagian besar peserta, yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang pembuatan otak-otak, kini mampu membuat produk yang layak jual. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mereka dalam menghasilkan otak-otak bandeng yang memiliki cita rasa yang baik, tekstur yang tepat, dan penampilan yang menarik.

Keberhasilan pelatihan ini tidak lepas dari peran penting pemilik usaha otak-otak bandeng dari Kendal, yang mampu mentransfer ilmunya secara efektif kepada peserta. Pengalaman dan keahliannya dalam menjalankan usaha otak-otak menjadi inspirasi dan motivasi bagi para peserta untuk memulai usaha serupa di Kelurahan Gebangsari. Selain peningkatan keterampilan, pelatihan ini juga membuka wawasan peserta tentang potensi bisnis olahan bandeng. Banyak dari mereka yang tertarik untuk mengembangkan usaha otak-otak bandeng, baik secara individu maupun kelompok, sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Untuk mendukung hal ini, mahasiswa KKN juga memberikan pendampingan lanjutan dalam hal manajemen usaha, strategi pemasaran, dan akses ke pasar yang lebih luas.



Gambar 5. Hasil Pembuatan Otak-Otak Bandeng dari Peserta Pelatihan

Dalam pelatihan pembuatan otak-otak bandeng, beberapa kendala signifikan muncul yang mempengaruhi kelancaran kegiatan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan yang memadai, yang menghambat proses praktikum dan pengajaran secara efektif. Selain itu, kesulitan dalam memperoleh bahan baku berkualitas, seperti ikan bandeng segar, juga menjadi hambatan, mengingat pasokan yang tidak selalu stabil dan harga yang fluktuatif. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta yang bervariasi, yang memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih adaptif dan waktu tambahan untuk memastikan pemahaman yang merata. Kendala-kendala ini memerlukan solusi kreatif dan koordinasi yang baik antara penyelenggara dan peserta untuk memastikan bahwa pelatihan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Untuk mengatasi kendala keterbatasan fasilitas dan peralatan, tim KKN Posko 36 melakukan upaya untuk meminjam atau menyewa peralatan tambahan dari pihak ketiga, serta melakukan pelatihan dengan metode yang lebih sederhana yang memerlukan peralatan minimal. Untuk masalah pasokan bahan baku, tim KKN Posko 36 berkoordinasi dengan pemasok lokal dan menjalin kerjasama dengan petani ikan setempat guna memastikan ketersediaan ikan bandeng segar dengan harga yang stabil. Dalam mengatasi perbedaan tingkat pengetahuan peserta, kami membagi pelatihan menjadi beberapa sesi dengan pendekatan yang berbeda, termasuk demonstrasi langsung dan sesi tanya jawab, agar semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Dengan strategi-strategi ini, kami berharap dapat mengurangi dampak kendala-kendala tersebut dan memastikan pelatihan berjalan lancar serta memberikan hasil yang bermanfaat bagi peserta.

Dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta semua peserta mengikuti sampai selesai menandakan bahwa peserta pelatihan pembuatan otak-otak bandeng ini sangat antusias dan responsive. Jadi dapat dikatakan Hasil Indikator keberhasilan menunjukkan bahwa pada tingkat partisipasi dinilai tercapai. Pada aspek kemampuan, ada tiga hasil pembelajaran yang diamati, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua peserta berhasil menguasai materi yang diberikan, termasuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diperlukan. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat bahwa ibu-ibu mampu melakukan proses pengolahan dengan baik dan merasa termotivasi untuk memulai usaha pengolahan. Hal ini didukung oleh ketersediaan bahan baku yang memadai dan metode pengolahan yang sederhana, serta kemampuan mereka untuk mempromosikan dan memasarkan hasil olahan secara online.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Kelurahan Gebangsari. Dengan adanya keterampilan baru ini, diharapkan akan lahir pengusaha-pengusaha baru di bidang olahan ikan bandeng yang mampu mengangkat nama Kelurahan Gebangsari sebagai salah satu pusat produksi otak-otak bandeng yang berkualitas. Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan pelaku usaha yang berpengalaman dapat menghasilkan program yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan otak-otak bandeng yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Posko 36 di Kelurahan Gebangsari bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan produk olahan ikan bandeng yang inovatif dan kompetitif. Melalui pelatihan yang melibatkan pengusaha otak-otak berpengalaman dari Kendal, mahasiswa KKN berhasil meningkatkan keterampilan warga dalam mengolah ikan bandeng, yang berdampak positif pada peningkatan ekonomi lokal. Hasilnya, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kepercayaan diri, serta munculnya ketertarikan untuk mengembangkan usaha otak-otak bandeng sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga. Peserta tidak hanya diajarkan teknik pembuatan otak-otak yang berkualitas, tetapi juga strategi pemasaran produk agar dapat bersaing di pasar. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan fasilitas, bahan baku, dan tingkat pengetahuan peserta yang bervariasi, berhasil diatasi melalui solusi kreatif seperti peminjaman peralatan dan kerja sama dengan pemasok lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuka peluang usaha baru dan mendorong terciptanya pengusaha otak-otak bandeng di Kelurahan Gebangsari, sekaligus menunjukkan efektivitas kolaborasi antara mahasiswa dan pelaku usaha untuk memajukan perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dosen Pendamping Lapangan, Ibu Farida Rachmawati, atas bimbingan dan dukungannya yang luar biasa sepanjang kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Ibu Tri, selaku pemateri pelatihan pembuatan otak-otak bandeng, yang telah berbagi pengetahuan dan keterampilannya dengan penuh dedikasi. Kepada warga Kelurahan Gebangsari dan pelaku UMKM di sana, kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif dan antusiasme Anda dalam pelatihan ini. Terakhir, kami juga mengapresiasi seluruh anggota KKN Posko 36 yang telah bekerja keras dan berkomitmen dalam setiap langkah kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menginspirasi lebih banyak inovasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, Ayu Parmitasari, Nurdliyanah, MARzuki Wahid, and Jarot Wahyudi. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. edited by Suwendi, A. Basir, and J. Wahyudi. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Candra, Agadhita Nila, and Achma Hendra Setiawan. 2013. "Analisis Prospek Dan Perkembangan USAha Industri Bandeng Presto Di Kota Semarang." *Diponegoro Journal of Economics* 2(1):216–26.
- Cesaroni, Francesca Maria, and Domenico Consoli. 2015. "Are Small Businesses Really Able to Take Advantage of Social Media?" *Electronic Journal of Knowledge Management* 13(4):pp257-268.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. "Hlm. 104.) Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, Tenggara Timur." *Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Grasindo.
- Heriyati, Eny, Endang Prihatiningsih, Jainuddin, and Tri Gunarti Ningrum. 2022. "Pelatihan Pengolahan Bandeng Presto Untuk Meningkatkan Nilai Jual Bandeng Di Kabupaten Kutai Timur." *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement* 3(1):24–30.
- Lissa, Lissa, Idah Hamidah, Eva Nurazizah, Nina Lutfiat, and Rindi Antika. 2022. "PEMANFAATAN IKAN Chanos Chanos SEBAGAI PRODUK ENTREPRENEUR DI KECAMATAN BALONGAN." *Jurnal Terapan Abdimas* 7(2):265–70.
- Paputungan, Frezy. 2023. "Implementasi KKN Sebagai Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sesuai Dengan Bidang Ilmu." *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* 3(1):2986–1012.
- Perindustrian, Dinas, D. A. N. Perdagangan, Panitia Pengadauan, and Barang Dan. 2011. : "Ut." (26):16–18.
- SAMISIH, SAMISIH. 2014. "PERAN GURU KELAS DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR." *JURNAL MITRA SWARA GANESHA* 1(1).
- Suherman, W. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata." *Kumpulan Makalah Pembekalan KKN UNY* 21–29.
- Suryo, Herning. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kemandirian Masyarakat." *Transformasi*

1(29).

Susanto, Eko. 2010. "Pengolahan Bandeng (*ChanoschanosForks*) Duri Lunak. Program Penyuluhan Masyarakat Pesisir: Batang." 1–19.

Untoro, N. S., Kusrahayu, and B. E. Setiani. 2012. "Kadar Air, Kekenyalan, Kadar Lemak Dan Citarasa Bakso Daging Sapi Dengan Penambahan Ikan Bandeng Presto (*Channos Channos* Forsk)." *Animal Agriculture* 1(1):567–83.

Yudha Trinoegraha Adiputra. 2012. "Genetic Diversity of Indonesia Milkfish (*Chanos Chanos*) Using Amplified Fragment Length Polymorphism (AFLP) Analysis." *African Journal of Biotechnology* 11(13):3055–60. doi: 10.5897/ajb10.1985.